

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah

- a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.¹

Menurut Dr. Subhi al-Shalih dalam kitabnya *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan, bahwa definisi al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, uşul fiqh adalah sebagai berikut:

“Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.”²

Menurut ahli uşul, Ḥadīṣ adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik

¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 5.

²Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 36.

ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia.³

Kesimpulannya adalah pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Ḥadīṣ sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁴

b. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Ḥadīṣ dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan ḥadīṣ tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam

³Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 3- 4.

⁴Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3.

kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Mata Pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an Ḥadīṣ.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Ḥadīṣ melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an Ḥadīṣ.⁵

Sesuai firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (Q.S Al-Isra'/17:9).⁶

⁵Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 ...*, Bab III.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, hlm. 283.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai ḥadīṣ-ḥadīṣ yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, ṣalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, dan amal ṣalih.⁷

Setelah siswa mengikuti pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dasar antara lain: kemampuan membaca sesuai *makhraj* dan kaidah ilmu tajwid, kemampuan menulis yang baik dan benar, kemampuan menghafal dan memahami kandungan al-Qur'an maupun ḥadīṣ serta kemampuan menerjemah atau memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an maupun ḥadīṣ melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 ...*, Bab III.

d. Indikator Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah

- 1) Indikator Pembelajaran Menulis al-Qur'an Ḥadīṣ secara garis besar adalah:
 - a) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya.
 - b) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya.
 - c) Menulis surat-surat Juz 'Amma dan ḥadīṣ-ḥadīṣ pilihan sesuai tanda bacanya.⁸
- 2) Indikator Pembelajaran Menghafal al-Qur'an Ḥadīṣ secara garis besar adalah:
 - a) Menghafal huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya.
 - b) Menghafal surat-surat pendek tertentu dalam Juz 'Amma sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.
 - c) Menghafal ḥadīṣ-ḥadīṣ dengan tema-tema tertentu.⁹

Keberhasilan suatu pembelajaran diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila indikator-indikator al-Qur'an ḥadīṣ di atas dapat dipenuhi oleh semua peserta didik. Indikator yang telah dirumuskan tersebut menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan proses penilaian.

⁸Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ...*, hlm. 137.

⁹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ...*, hlm. 171.

e. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah

Berikut adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ kelas V semester II di Madrasah Ibtidaiyah:¹⁰

Kelas V, semester 2

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima Q.S <i>al-'Alaq</i> (96) dan <i>al-Qadr</i> (97) sebagai firman Allah SWT 1.2 Mengamalkan ajaran Q.S <i>al-'Alaq</i> (96) dan <i>al-Qadr</i> (97) 1.3 Meyakini kebenaran adanya malam <i>Lailatul Qadr</i> 1.4 Meyakini bahwa mempelajari al-Qur'an dan Ḥadīṣ adalah ibadah
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa berperilaku yang sesuai dengan ajaran Q.S <i>al-'Alaq</i> (96) dan <i>al-Qadr</i> (97) 2.2 Menjauhi sifat munāfiq sebagai implementasi dari pemahaman hadits tentang ciri-ciri orang munāfiq riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آية المنافق ثلاث...)

¹⁰Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 ...*, Bab IV (A).

3.Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengatahui arti Q.S <i>al-Qadr</i> (97) 3.2 Memahami isi kandungan Q.S <i>al-Qadr</i> (97) 3.3 Mengenal Q.S <i>al-‘Alaq</i> (96) 3.4 Mengetahui arti hadits tentang ciri-ciri orang munāfiq riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آية المنافق ثلاث...) 3.5Memahami isi kandungan hadits tentang ciri-ciri orang munāfiq riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آية المنافق ثلاث...) 3.6 Memahami hukum bacaan <i>Waqaf</i> dan <i>Waṣal</i>
4.Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menulis lafal Q.S. <i>al-Qadr</i> (97) dengan benar 4.2 Menghafal Q.S <i>al-‘Alaq</i> (96) secara benar dan faṣih 4.3 Menerapkan hukum bacaan <i>Waqaf</i> dan <i>Waṣal</i> 4.4 Menghafal hadits tentang ciri-ciri orang munāfiq riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آية المنافق ثلاث...)

2. Problematika Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ

Problematika adalah hal yang masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.¹¹ Masalah pendidikan bukanlah merupakan masalah teori saja, melainkan masalah pembelajaran yang harus dilaksanakan.

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika problematika yang ada dapat dihadapi atau diperkecil. Problematika pengajaran al-Qur'an dapat dijabarkan sebagai berikut:¹²

a. Problematika Pengarahan

Problematika yang berhubungan dengan pengarahan diwaktu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses belajar mengajar. Kebanyakan pendidik kurang memiliki keterampilan dalam hal tujuan pengajaran.

b. Problematika Metode, alat dan sistem penyajian bahan pengajaran.

Pemilihan sistem penyajian yang tepat untuk setiap materi yang disajikan dan variasi dalam penyajian materi membuat pembelajaran menjadi menarik dan

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989), hlm. 896.

¹²Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 371-372.

berhasil. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang terjadi problem, diantaranya:

- 1) Pendidik kurang menguasai bahan pelajaran
- 2) Pemilihan metode kurang relevan
- 3) Kurang terampil dalam menggunakan metode
- 4) Cara penyajian pengajaran kurang membangkitkan motivasi
- 5) Sangat terikat pada satu metode

c. Problematika Evaluasi

Evaluasi memberikan informasi kepada kita apakah peserta didik mengalami perubahan tingkah laku atau tidak atas pengajaran yang telah diberikan. Namun dalam pelaksanaannya terkadang dijumpai beberapa problem, diantaranya:

- 1) Pendidik dalam menyusun kriteria tidak jelas
- 2) Prosedur evaluasi tidak jelas
- 3) Pendidik kurang menguasai tehnik evaluasi
- 4) Rumusan evaluasi tidak tepat
- 5) Pendidik tidak melaksanakan hasil evaluasi

d. Problematika yang Berhubungan dengan Faktor Intern Peserta Didik

Problematika ini dibagi menjadi dua golongan:

- 1) Faktor jasmani, meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan.

Menurut pendapat Wasliman yang dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:

a. Faktor internal

Bersumber dari dalam diri peserta didik, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Bersumber dari luar diri peserta didik, meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.¹³

Lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan keluarga. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, pertengkaran, kurang perhatian terhadap anak, serta perilaku-perilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga peserta didik mengalami problematika dalam pembelajarannya.

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 12.

Menurut Lerner yang dikutip oleh Mulyono Adurrahman, dalam bukunya *Anak Berkesulitan Belajar*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, diantaranya:

- a. Motorik
Peserta didik yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, tulisannya cenderung tidak jelas, terputus-putus dan tidak mengikuti garis.
- b. Perilaku
Peserta didik yang hiperaktif, perhatiannya mudah teralihkan sehingga dapat menghambat kegiatan menulis.
- c. Persepsi
Jika persepsi visualnya terganggu, peserta didik akan sulit membedakan huruf yang hampir sama.
- d. Memori
Peserta didik tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis ketika mengalami gangguan pada memorinya.
- e. Kemampuan melaksanakan *cross modal*
Menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Ketidakmampuan di bidang ini dapat menyebabkan peserta didik mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas, terputus-putus dan tidak mengikuti garis lurus.
- f. Penggunaan tangan yang dominan
Peserta didik yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya sering terbalik-balik dan kotor.
- g. Kemampuan memahami instruksi
Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesalahan menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah pendidik.¹⁴

¹⁴Mulyono Adurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar ...*, hlm. 180-181.

Beberapa problem yang bisa saja muncul dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ kaitannya dengan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan ḥadīṣ, diantaranya:

- a. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
Hal yang biasa terjadi adalah ayat yang telah dihafalkan dengan lancar di pagi hari, sore harinya tidak membekas.
- b. Banyak ayat serupa tetapi tidak sama
Ayat awalnya sama dan mengenai hal yang sama pula, tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya.
- c. Gangguan asmara
Permasalahan ini dapat diantisipasi dengan tidak membiarkan bergaul dengan lawan jenis secara bebas dan menggantinya dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat.
- d. Sukar menghafal
Hal ini terjadi karena tingkat kecerdasan yang rendah, pikiran sedang kacau, kesehatan terganggu, sulit berkonsentrasi karena kegaduhan dan lain sebagainya.
- e. Melemahnya semangat menghafal al-Qur'an
Hal ini terjadi karena masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.
- f. Tidak istiqomah
Pengaruh teman untuk mengadakan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.¹⁵

¹⁵Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an, ...*, hlm. 357-359.

3. Kaidah Ilmu Tajwid

Membaca al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berikut ini merupakan beberapa kaidah dalam ilmu tajwid, diantaranya yaitu:

a. *Gunnah*

Gunnah ialah apabila ada *mim* atau *nun* bertasydid (مّ atau نّ). Cara membacanya adalah dengung.

Contoh: بِإِنَّ اللَّهَ dibaca: *biannallāha*

b. *Izhar Ḥalqi*

Izhar ḥalqi ialah apabila ada *nun sukun* atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 6 : ء , ح , خ , ع , د , غ (hamzah, ḥa, kha, 'ain, ha, gin). Cara membacanya adalah jelas. Contoh: مِنْ عَلَقٍ dibaca: *min 'alaqin*.

c. *Idgam Bilagunnah*

Idgam Bila gunnah ialah apabila ada *nun sukun* atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 2: ل , ر (*lam* dan *ra*). Cara membacanya adalah jelas, dengan cara memasukkan *nun sukun* atau tanwin ke dalam huruf setelahnya.

Contoh: أَنْ رَأَاهُ dibaca: *arroāhu*.

d. *Iqlab*

Iqlab ialah apabila ada *nun sukun* atau tanwin bertemu dengan huruf ب (*ba*). Cara membacanya adalah dengung, dengan cara memasukkan tanwin ke dalam huruf *mim*.

Contoh: لَنْسَفَعًا بِالنَّاصِيَةِ dibaca: *lanasfa'ambinnaṣiyah*

e. *Ikhfa'*

Ikhfa' ialah apabila ada *nun sukun* atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15: ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث, ت, ط, ظ, ف, ق, ك (*ta, ṣa, ja, da, ḡa, za, sin, syin, ṣod, ḡdot, ṭa, ḡa, fa, qof, kaf*). Cara membacanya adalah dengung.

Contoh: إِنْ كَانَ dibaca: *ingkāna*.

f. *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' syafawi ialah apabila ada مْ (*mim sukun*) bertemu dengan huruf ب (*ba*). Cara membacanya adalah dengung.

Contoh: أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ dibaca: *alam ya'lammbiannallāha*.

g. *Izhar Syafawi*

Izhar Syafawi ialah apabila ada مْ (*miim sukun*) bertemu dengan huruf selain م (*mim*) dan ب (*ba*). Cara membacanya adalah jelas.

Contoh: أَلَمْ يَعْلَمْ dibaca *alam ya'lam*.

h. *Qolqolah*

Qolqolah artinya memantul.

Huruf *qolqolah* ada 5: ق, ط, د, ج, ب (*ba, ja, da, ṭa, qa*).

apabila huruf *qolqolah* tersebut dibaca *sukun*, maka harus dipantulkan suaranya.

Qolqolah dibagi menjadi 2:

- 1) *Qolqolah şugra*, yaitu *qolqolah* yang *sukunnya* asli.

Contoh: إقرأ

- 2) *Qolqolah kubra*, yaitu *qolqolqh* yang *sukunnya* karena *waqaf*. Contoh: علق menjadi علق.¹⁶

4. Metode Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīs

Metode digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Variasi metode digunakan agar pembelajaran tidak membosankan. Berikut ini merupakan beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīs, diantaranya:

- a. Ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan.¹⁷ Metode ini murah dan mudah untuk dilakukan karena tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, dapat menyajikan materi yang luas, menonjolkan pokok-pokok materi, serta pendidik dapat mengontrol keadaan kelas.

¹⁶ M. Ulin Nuha Arwani, *Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010), hlm. 2-15.

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 82.

b. *Reading Aloud*

Reading aloud atau membaca keras, dengan cara memberikan satu teks atau ayat kepada peserta didik kemudian dibaca dengan keras.¹⁸ Metode ini dapat dimuali oleh pendidik kemudian ditirukan oleh peserta didik. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk memberi penekanan pada poin-poin penting. Metode ini dapat dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

c. *Card Sort*

Card sort atau sortir kartu merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi.¹⁹ Caranya dengan membagikan potongan kertas berisi materi yang mencakup satu atau lebih kategori, kemudian peserta didik diminta untuk bergerak menemukan kartu dengan kategori yang sama. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

¹⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 43.

¹⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ..., hlm. 50.

d. Diskusi

Diskusi merupakan proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan guna bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah.²⁰ Diskusi bukanlah debat argument, tetapi bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan bersama. Misalnya memecahkan suatu permasalahan dan menjawab pertanyaan.

e. Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi lebih luas dari pekerjaan rumah (PR), metode ini merangsang peserta didik aktif secara individu maupun kelompok. Tugas dan resitasi dapat dilaksanakan dirumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.²¹ Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Pendidik dapat memberikan tugas berupa hafalan atau menyalin surat yang dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

f. Latihan (*Drill*)

Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah

²⁰ Mulyono, M.A, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 90.

²¹ Mulyono, M.A, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 103.

dipelajari.²² Latihan digunakan untuk mengasah psikomotorik peserta didik seperti menulis dan menghafal. Latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tidak perlu lama tetapi sering dilaksanakan. Latihan untuk pertama kalinya mula-mula kurang berhasil, kemudian diadakan perbaikan agar lebih sempurna.

g. Cerita

Al-Qur'an berisi kisah kesejarahan atau peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Cerita yang dikemukakan bisa berupa kejadian pribadi, kelompok kecil, masyarakat, bahkan bangsa.²³ Cerita yang terdapat dalam al-Qur'an mengandung pelajaran yang bermakna bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan yang lebih khusus dari metode cerita adalah memberi dorongan psikologis kepada Nabi Muhammad SAW dalam perjuangannya melawan orang-orang kafir. Orang dalam keadaan perang dan mengalami kesulitan akan mengalami putus asa, cerita dalam al-Qur'an dating untuk memberi dorongan psikologis hingga Nabi Muhammad SAW dapat menyelesaikan masalahnya. Cerita yang demikian dapat bermanfaat untuk

²² Mulyono, M.A, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 110.

²³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 205.

menyampaikan informasi dan pelajaran. Tugas pendidik muslim ialah membentuk sikap-sikap qur'ani sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam khususnya al-Qur'an Ḥadīṣ.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut juga tinjauan pustaka. Dari kajian pustaka ini dapat ditentukan posisi penelitian yang akan dilakukan, apakah hanya menguatkan, apakah menguji kembali, ataukah membantah hasil penelitian atau teori yang sudah ada, atau memang betul-betul baru. Hasil tinjauan pustaka inilah yang dijadikan dasar menentukan posisi penelitian sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya.²⁴

Dalam kegiatan penelitian ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah atau fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan dan diteliti. Adapun kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ dan Cara Mengatasinya (Studi

²⁴Tim Dosen FITK UIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 11-12.

Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar)” yang diteliti oleh Indah Sri Rahayu, NIM. 3211063067, tahun 2010. Pada penelitian tersebut, yang menjadi problem adalah tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda, yaitu peserta didik yang mengikuti pendidikan di TPQ dan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan di TPQ. Kurangnya keterampilan guru dalam mengkombinasikan beberapa metode juga menjadi problem pada pembelajaran tersebut. Cara mengatasi problem-problem tersebut antara lain: meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan pelajaran tambahan Ta’limul Qur’an, belajar (mengaji) di TPQ, masjid, muşola atau pondok, ciptakan lingkungan yang islami serta menambah buku-buku al-Qur’an Ḥadīs.²⁵

2. Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran al-Qur’an Ḥadīs dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma’arif NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga” yang diteliti oleh Rizka Nurillah Septi R. NIM. 05410016, tahun 2009. Pada penelitian tersebut, yang menjadi problem adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid, belum diadakannya penataran bagi

²⁵Indah Sri Rahayu, *Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran al-Qur’an Ḥadīs dan Cara Mengatasinya (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pojok Ponggok Blitar)*, Skripsi, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah STAIN Tulungagung, 2010), hlm. 93.

guru al-Qur'an Ḥadīṣ dan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut antara lain: mengadakan kebijakan program qur'ani seperti qiroati dan tadarus bagi seluruh peserta didik, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan al-Qur'an dengan baik dan benar serta pihak sekolah akan menambah perangkat pembelajaran di kelas.²⁶

3. Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ dan Solusinya pada kelas VII MTs 18 Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal tahun ajaran 2009/2010” yang diteliti oleh Laely Syakurotun Ni'mah, NIM. 053111031 tahun 2010. Pada penelitian tersebut, yang menjadi problem adalah peserta didik kurang menguasai ilmu tajwid, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda karena latar belakang keluarga dan lingkungan, guru kurang rutin membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta terbatasnya pengetahuan dari guru itu sendiri, suasana kelas yang kurang komunikatif serta kejenuhan karena kurangnya variasi metode pengajaran, terbatasnya buku penunjang al-Qur'an Ḥadīṣ dan kurangnya waktu untuk evaluasi serta pendidik yang belum menguasai strategi evaluasi. Solusi

²⁶Rizka Nurillah Septi R, *Problematika Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 97.

untuk mengatasi problem tersebut antara lain: peserta didik meningkatkan belajar membaca sesuai tajwid dan makhrojnya, perhatian orang tua ditingkatkan, sebagai pendidik harus meningkatkan keprofesionalannya seperti membuat RPP, mengikuti pelatihan guru, memperkaya keilmuan dengan pengetahuan-pengetahuan serta mencari bahan bandingan sebagai pendukung, menggunakan metode yang bervariasi yang mengedepankan peran siswa serta menciptakan kondisi pembelajaran secara kondusif dan komunikatif, menyediakan media dan sarana belajar untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dan mengetahui karakteristik peserta didik serta menguasai strategi penilaian dengan tujuan untuk mempermudah evaluasi.²⁷

Penelitian pertama, mengangkat problem ditinjau dari faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan, dan sarana prasarana. Penelitian kedua dan ketiga, mengangkat problem ditinjau dari komponen pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, metode, sarana prasarana dan evaluasi.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian problematika pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ dan

²⁷Laely Syakurotun Ni'mah, *Problematika Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ dan Solusinya pada kelas VII MTs 18 Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal tahun ajaran 2009/2010*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010), hlm. 62.

solusinya kelas V di MI Ki Aji Tunggal Kedung Jepara ditinjau dari problematika peserta didik, meliputi problem menulis dan menghafal.

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992), yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁸

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam hal perolehan ilmu pengetahuan, informasi, penguasaan, kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan diri. Dalam konteks pendidikan, pendidik memberikan pengajaran kepada peserta didik agar dapat belajar dan menguasai materi yang disampaikan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti komponen-komponen pembelajaran dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tujuan

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 91.

pembelajaran tidak kunjung tercapai, tentunya terdapat problem pada faktor-faktor tersebut.

Mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidiyah adalah salah satu Mata Pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Ḥadīṣ dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ sebagai landasan pendidikan agama, bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Bapak Mujtabah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ, beliau mengutarakan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di MI Ki Aji Tunggal terdapat beberapa problem dalam pembelajarannya, seperti menulis dan menghafal, kegiatan yang ditakuti peserta didik ialah hafalan, peserta didik merasa terbebani ketika disuruh untuk hafalan surat-surat pendek

maupun Ḥadīṣ tertentu.²⁹ Selain problem diatas, tentunya ada problem lain yang turut menghambat pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ, dan problem tersebut tidak dapat kita ketahui tanpa adanya suatu penelitian, dan selama ini belum ada penelitian yang mengangkat permasalahan tersebut.

Untuk mengetahui kebenaran problem yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di MI Ki Aji Tunggal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Kelas V MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara Tahun Ajaran 2015/2016 serta mencari solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

²⁹*Hasil wawancara dengan Bapak Mustabah, guru al-Qur'an Ḥadīṣ kelas V MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara, tanggal 11 Januari 2016 pukul 09.30 WIB.*